

PRODUK OPERASIONALISASI BANK SYARI'AH : STUDI PENERAPAN PRINSIP SYARI'AH PADA BANK SYARI'AH MANDIRI (BSM) DAN BANK ISLAM MALASYA BERHAD (BIMB)

Muhammad Kambali
STAI Al-Azhar Menganti Gresik
hambali236@gmail.com

Abstract : *In this research, the approach used is a qualitative approach. The data were compiled by researchers using secondary sources, namely the publication of Islamic bank muamalh products and Islamic bank BIMB which are contained in the websites of each bank. The data that has been collected is then analyzed using descriptive analysis techniques with deductive-inductive logic. The results showed that the operational products of the Syari'ah bank can generally be grouped into three groups. First is fundraising product (Funding), second is fund distribution or financing product (Lending) and third is service product (Service). These products in their practical application have different Shari'ah principles. In the Funding aspect, the principles inherent in it consist of Wadi'ah principles and Mudharabah principles. In terms of distribution of funds, the principles used are divided into 3 types, the first is the buying and selling principle (Tijarah), the second is the lease principle (Ijarah) and the third is the profit sharing principle (Syirkah). Whereas in the service group the principles used are Hiwalah, Kafalah, Rahn, Qordul Hasan, Jualah and Sorf. BSM and BIMB are two Syari'ah banks that exist to represent the above principles. In addition, both are aikon Syari'ah banks from their respective countries.*

Keywords: *Funding, Landing, Service, Syari'ah, BSM, BIMB*

Abstrak: *Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kuwalitatif. Data dihimpun peneliti dengan menggunakan sumber skunder yakni publikasi produk bank syariah muamalh dan bank syariah BIMB yang tertuang dalam website masing masing bank. Data yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan logika deduktif-induktif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Produk operasional bank Syari'ah secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Pertama produk penghimpunan dana (Funding), kedua Produk penyaluran dana atau pembiayaan (Lending) dan ketiga produk jasa (Service). Produk-produk tersebut dalam aplikasi praktisnya memiliki instrumen prinsip Syari'ah yang berbeda. Pada aspek Funding prinsip yang melekat didalamnya terdiri atas prinsip Wadi'ah dan prinsip Mudharabah. Dalam hal penyaluran dana prinsip yang digunakan terbagi menjadi 3 jenis, pertama prinsip jual beli (Tijarah), kedua prinsip sewa (Ijarah) dan ketiga prinsip bagi hasil (Syirkah). Sedangkan dalam kelompok jasa (Service) prinsip yang digunakan adalah Hiwalah, Kafalah, Rahn, Qordul Hasan, Jualah Dan Sorf. BSM dan BIMB merupakan dua bank Syari'ah yang eksistensinya sebagai representasi dari prinsip-prinsip diatas. Selain itu keduanya merupakan aikon bank Syari'ah dari masing-masing negara.*

Kata Kunci: *Funding, Landing, Service, Syari'ah, BSM, BIMB*

A. Pendahuluan

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank merupakan mediasi antara kepentingan masyarakat yang memiliki kelebihan dana atau Surplus Spending Unit (SSU) dengan masyarakat yang memerlukan dana atau Defisit Spending Unit (DSU).

Eksistensinya menjadi semakin penting di era perekonomian modern yang menggelobal. Tingkat mobilisasi masyarakat yang makin tinggi dengan tingkat usaha yang besar semakin mengukuhkan peran vital dari bank. Munculnya produksi berskala besar yang melibatkan modal besar tentu akan sangat sulit dicapai tanpa bantuan Bank. Dalam perspektif Afzalur Rahman, bank sesungguhnya telah memainkan peran yang dominan dalam mendistribusikan sumber uang yang ada di tangan masyarakat dalam berbagai faktor meskipun tidak selalu mewakili kepentingan masyarakat yang luas.

Dalam konteks ini bank Syari'ah atau bank konvensional merupakan manifestasi kerangka di atas. Keduanya dibedakan oleh prinsip operasional yang fundamental. Pada bank Syari'ah prinsip operasionalnya di landasi oleh prinsip-prinsip Syari'ah dan sistem Profit And Lost Sharing atau bagi hasil. Sementara bank konvensional operasionalisasinya didasarkan pada sistem bunga.

Krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia dan Indonesia Khususnya telah memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian bangsa, tanpa terkecuali didalamnya bisnis perbankan. Dengan sistem operasional yang berbeda bank Syari'ah nampak lebih Survive dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal tersebut nampak berbanding terbalik dengan keadaan bank-bank konvensional yang mengalami gejala kredit macet (NPL)

yang luar biasa. Setidaknya dalam kurun waktu Juli 1997 sampai Maret 1999 pemerintah telah melikuidasi bank konvensional sebanyak 55 bank.¹

Oleh karena itu, baik bank Syari'ah maupun bank konvensional di era persaingan bisnis dewasa ini dituntut untuk melakukan inovasi pada produk-produknya. Hal ini menjadi penting, sebab berdampak pada kelangsungan bisnis yang dijalankan dalam upaya membidik pangsa pasar yang tersedia.

Bank Syari'ah Mandiri (BSM) dan Bank Islam Malasiya Berhad (BIMB) merupakan dua pionior utama bank Syari'ah di masing-masing negara. Keduanya telah memainkan peranan penting dalam pencatatan bisnis keuangan dewasa ini sekaligus menjadi ikon bank Syari'ah. Namun demikian, tentu akan terdapat perbedaan baik dari sisi manajemen maupun produk operasionalisasinya. Sebab, hal ini sangat terkait dengan dimensi kultural dan paradigma teologis yang berkembang di masing-masing negara.

Di sisi lain, sebagaimana kita ketahui bahwa keberadaan bank Syari'ah yang dalam hal ini bank umum Syari'ah pangsa pasarnya didominasi oleh kalangan menengah atas. Lalu bagaimana dengan pangsa pasar bawah. Lembaga keuangan mikro Syari'ah adalah jawabannya. Dengan instrumen Baitul Maal Wa Tanwil (BMT) dan koperasi Syari'ah, pangsa pasar dapat terakomodir.

Penelitian ini berusaha memaparkan produk operasionalisasi bank Syari'ah yang dibarengi dengan telaah prospek dan tantangan bisnis keuangan syariah dewasa ini. Dengan mengambil perbandingan produk yang terdapat di Bank Syari'ah Mandiri (BSM) dan Bank Islam Malasiya Berhad (BIMB) diharapkan kita memiliki perspektif yang cukup komprehensif tentang keberadaan bank Syari'ah baik dari sisi kerangka teoritis maupun analisis praksis.

¹ Muhammad Kambali, "Paradigma Sistem Kapitalisme Dan Islam Tentang Welfare State," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* (2019).

B. Kajian Pustaka

Secara garis besar produk operasional bank Syari'ah dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok, yaitu :

1. Produk penghimpunan dana (Funding)
2. Produk Penyaluran dana atau pembiayaan (Lending)
3. Produk jasa (Service)

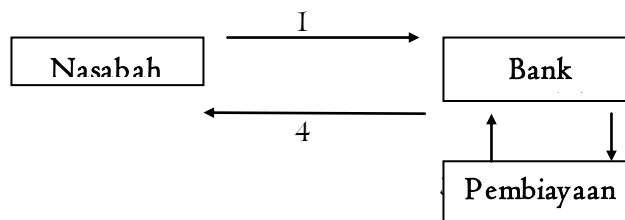
a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Jenis produk bank Syari'ah dalam kategori ini secara khusus dikembangkan berdasarkan prinsip Wadi'ah dan Mudharabah. Prinsip Wadi'ah dalam hal ini di kembangkan menjadi 2 jenis yakni Wadi'ah Yad Amanah dan Wadi'ah Yad Dhamanah. Aplikasi praksis dalam bank, Wadi'ah Yad Amanah biasanya di kenal dengan istilah titipan murni. Artinya pihak bank tidak diperkenankan untuk memutar atau menggunakan titipan nasabah tersebut. Dalam bahasa bank konvensional Wadi'ah Yad Amanah sama dengan produk jasa Save Deposit Box (SDB). Sedangkan Wadi'ah Yad Dhamanah merupakan kebalikan dari Wadi'ah Yad Amanah, sebab pihak bank diperkenankan untuk menggunakan titipan nasabah tersebut. Aplikasi prinsip ini adalah Saving Account (Tabungan Wadi'ah) dan Current Account (Giro Wadi'ah). Mekanisme kerja dalam bank secara simpel dapat dilihat dalam bagan berikut :

1. Wadi'ah Yad Amanah



2. Wadi'ah Yad Dhamanah



- Ket: 1. Titip Barang 2. Pemanfaatan dana
3. Bagi hasil 4. Pemberian Bonus

Adapun prinsip Mudharabah selain sebagai prinsip pengembangan produk penghimpun dana, prinsip ini juga dipakai sebagai panduan dalam pengembangan produk pembiayaan. Aplikasi praktis prinsip ini dalam perbankan dikembangkan melalui produk giro, tabungan dan deposito.

b. Produk Pembiayaan Atau Penyaluran Dana (*Lending*)

Produk pembiayaan (*Lending*) dalam bank Syari'ah dikembangkan melalui 3 prinsip pokok, yaitu :

1. Prinsip Jual Beli (*Tijarah*)

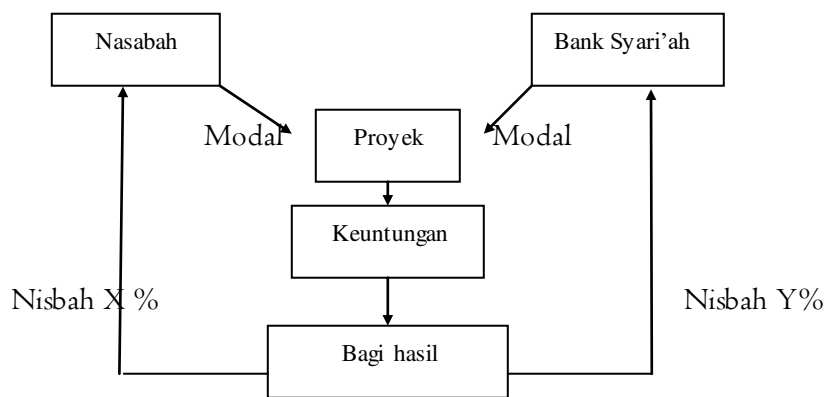
Jenis pembiayaan yang dikembangkan melalui prinsip ini terdapat 3 macam jenis pembiayaan, *pertama* Pembiayaan Murabahah, yaitu jenis pembiayaan dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Dalam hal ini pembayaran terhadap pengadaan barang permintaan nasabah tersebut dilakukan secara tangguh atau mengangsur. *Kedua* Pembiayaan Salam, yaitu jenis pembiayaan yang pola pembayarannya dilakukan di muka. Dalam konteks bank Syari'ah jenis pembiayaan ini harus dilakukan dengan pola pembayaran tunai. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli dari nasabah ditambah keuntungan. *Keiga* Pembiayaan *Istishna*, yaitu jenis pembiayaan yang akad jual belinya sama dengan prinsip salam, namun pola pembayaran pengadaan barang tersebut bisa dilakukan diakhir, ditengah dan dimuka pada saat transaksi baik dengan cara tunai atau mengangsur. Aplikasi dalam bank Syari'ah biasanya digunakan dalam pembiayaan manufaktur dan kontruksi.

2. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

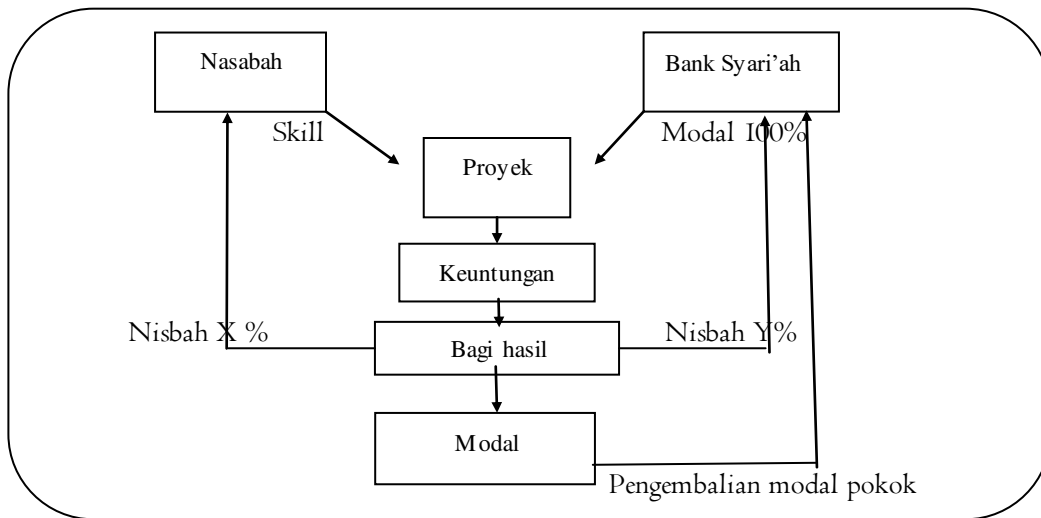
Yaitu jenis pembiayaan yang mana dalam akad perjanjiannya pihak penyewa diberikan kuasa untuk memanfaatkan barang yang disewakan, dengan imbalan kepada pihak bank berdasarkan kesepakatan bersama. Pada akhir masa sewa pihak bank dapat menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Dalam konteks bank Syari'ah pola ini dikenal dengan istilah *Ijarah Muntahhiyah Bittamlik* (Sewa yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan), harga sewa dan harga jual ditentukan pada awal perjanjian.

c. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Jenis pembiayaan yang menganut prinsip *Syirkah* (bagi Hasil) ini terdapat 2 jenis pembiayaan. *Pertama* pembiayaan *Musyarakah*, yaitu jenis pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank pada satu orang atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan perjanjian. Mekanisme operasional prinsip ini secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut :



Kedua Pembiayaan *Mudharabah*, yaitu jenis pembiayaan yaang mana kad kerjasamanya terjadi atara dua pihak.² Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal yang menyediakan seluruh dana. Adapun pihak kedua bertindak sebagai pihak pengelola. Mekanisme operasional dalam bank dapat digambarkan sebagai berikut :



d. Produk Jasa Atau Akad Pelengkap

Secara umum produk jasa yang terdapat dalam bank Syari'ah adalah produk jasa yang dikembangkan berdasarkan prinsip *pertama* prinsip *Hiwalah* (Pengalihan Utang piutang). Yaitu perjanjian pemindahan hak atau kewajiban yang dilakukan pihak pertama kepada pihak kedua untuk menuntut pembayaran utang dari atau membayar pihak ke tiga yang mana pihak ketiga telah berhutang kepada pihak pertama atau sebaliknya.

² Muhammad Kambali, "MEKANISME PENGELOLAAN DANA TABARRU' ASURANSI SYARIAH PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* (2017).

Kedua prinsip *Qord Al Hasan* yaitu produk jasa yang digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana yang digunakan oleh pihak bank diperoleh dari dana zakat, infaq dan sodaqoh.

Ketiga prinsip *Wakalah*, yaitu produk jasa dimana nasabah memberikan kuasa pada pihak bank juntuk mewakili dirinya untuk melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti tranfer. *Keempat* prinsip *Kafalah* yaitu perjanjian pemberian jaminan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain. Pihak pemberi jamina bertanggung jawab atas pembayaran kembali kewajiban nasabah atau pelaksana prestasi tertentu yang menjadi hak penerima jaminan. Aplikasi dalam bank prinsip ini di kenal dengan istilah bank Garansi.

Kelima Gadai (*Rahn*), yaitu perjanjian utang piutang dengan memberikan barang sebagai jaminan utang. Dalam wakatu tertentu dimana nasabah tidak mampu mengembalikan pinjamannya maka pihak bank berhak untuk melakukan penjualan atas barang yang dijadikan jaminan tersebut.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kuwalitatif. Data dihimpun peneliti dengan menggunakan sumber skunder yakni publikasi produk bank syariah muamalh dan bank syariah BIMB yang tertuang dalam website masing masing bank. Data yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan logika deduktif-induktif.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Perkembangan Bank Syari'ah

Kehadieran bank Syari'ah pada awal mulanya di mulai dari praktik simpan pinjam yang dilakukan oleh *Mit Ghamir Local Saving Bank* yang mendasarkan sistem operasaionalisasinya tanpa bunga. Bank kecil tersebut didirikan oleh Dr. Abdul Hamid an-Nagar di sebuah desa yang bernama *Mit Ghamir* di tepi sungai Nil Mesir pada tahun

1969. Masalah manajemen yang merundungnya pada akhirnya menutup praktik Bank ini beberapa tahun kemudian.³

Keberadaan *Mit Ghamir Local Saving Bank* dianggap sebagai pembuka jalan atau perintis untuk berkembangnya bank-bank Islam lainnya. Hal ini dibuktikan pada tahun 1975 di Makkah diselenggarakan konferensi ekonomi Islam pertama yang pada akhirnya beberapa tahun kemudian lahir bank pembangunan Islam atau *Islamic Development Bank* (IDB). Beberapa tahun kemudian lahir bank-bank komersial yang transaksinya didasarkan pada ajaran Islam. Sebagai contoh, pada tahun 1975 didirikan *Dubai Islamic Bank* dan pada tahun 1977 berdiri 3 buah bank Syari'ah, yaitu *Faisal Islamic Bank of Egypt*, *Faisal Islamic Bank of Sudan* dan *Kuwait Finance Hous*.⁴

Perkembangan bank Islam dalam catatan Sudi Haron antara kurun waktu 1972 sampai dengan 1985 tidak kurang dari 26 bank Islam didirikan yang tersebar dari Mesir sampai India. Di Indonesia, Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS)⁵ termasuk didalamnya bank Syari'ah mulai berkembang pada tahun 1991. Hal ini dibuktikan pada tahun itu telah berdiri 2 bank Syari'ah yang terletak dikawasan Bandung yaitu BPRS Dana Mardhotillah dan BPRS Berkah Amal Sejahterah.

Keluarnya undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 tentang Bank bagi hasil, berimplikasi pada lahirnya Bank Umum Syari'ah pertama yaitu bank Muamalat Indonesia (BMI) yang kemudian diikuti lahirnya 2 bank Syari'ah yang terletak dikawasan Yogyakarta yakni BPRS Bangun Drajad Warga dan BPRS Margi Rizki Bahagia. Pada perkembangan selanjutnya, dengan adanya revisi UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No.10 tahun 1998 perkembangan lembaga keuangan Syari'ah menjadi pesat.

Perkembangan tersebut dapat di lihat dalam laporan Triwulan I BI pada tahun 2003 berikut ini :

³ Muhammad, *Menejemen Bank Syara'ah*, Edisi Revisi, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), h. 30

⁴ Sudi Haron, *Prinsip dan Operasi Perbankan Islam*, (Kuala Lumpur : Berita Publishing SDN BHD, 1996), h. 10

Keterangan	Kantor	IV/2001	I/2002	II	III	IV	I/2003
BUS	KP	2	2	2	2	2	2
	KC	36	37	39	40	44	46
	KCP	5	6	7	8	8	10
	KK	43	44	46	51	56	58
Jumlah		86	89	94	101	110	116
BUK	UUS	3	3	6	6	6	6
	KC	12	12	16	19	19	31
	KCP	0	0	0	0	0	1
	KK	0	0	0	0	0	0
Jumlah		15	15	22	25	25	38
BPRS		81	81	83	83	83	85
Jumlah		182	185	199	209	218	239

Pada Desember 2015 tepatnya 13 tahun dari posisi tahun 2003, sebagaimana yang dilansir oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan jaringan kelembagaan perbankan Syariah menunjukkan progress yang bagus. hal tersebut bisa kita lihat dalam press liris dari OJK pada point Statistik Perbankan Syariah Bulan Desember 2015 seperti tabel yang telah diolah sebagai berikut :

Keterangan	Kantor	Pebruari 2015	Juni 2015	Desember 2015
BUS	KPO/KC	448	450	450
	KCP/UPS	1.506	1.482	1.340
	KK	202	201	200
Jumlah		2.156	2.133	1.990
UUS	KPO/KC	138	143	138
	KCP/UPS	143	140	129
	KK	43	44	44
Jumlah		324	327	311
BPRS	KPO/KC	120	90	104
	KCP/UPS	-	-	-
	KK	204	182	179
Jumlah		324	272	283

Hingga kini, berdasarkan laporan yang di rilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perkembangan bank syariah di indonesian mencapai 14 BUS dan UUS sebanyak 162 dan

BPRS sebanyak 175.⁶ Data tersebut sebagaimana yang termuat dalam Statistik Bank Syariah dalam SPS Desember 2020 seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah - SPS Oktober 2020
(Individual Sharia Banking Network - October 2020)**

Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK	Group of Banks
	HOO/BO	SBO/SSU	CO	
Bank Umum Syariah	490	1.273	195	Sharia Commercial Bank
1 PT. Bank Aceh Syariah	26	88	28	1 PT. Bank Aceh Syariah
2 PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6	2 PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3 PT. Bank Muamalat Indonesia	52	149	55	3 PT. Bank Muamalat Indonesia
4 PT. Bank Victoria Syariah	7	2	4	4 PT. Bank Victoria Syariah
5 PT. Bank BRISyariah	67	236	12	5 PT. Bank BRISyariah
6 PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	54	2	6 PT. Bank Jabar Banten Syariah
7 PT. Bank BNI Syariah	85	227	15	7 PT. Bank BNI Syariah
8 PT. Bank Syariah Mandiri	127	428	50	8 PT. Bank Syariah Mandiri
9 PT. Bank Mega Syariah	27	34	5	9 PT. Bank Mega Syariah
10 PT. Bank Panin Dubai Syariah	14	2	10	10 PT. Bank Panin Dubai Syariah
11 PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4	11 PT. Bank Syariah Bukopin
12 PT. BCA Syariah	15	15	18	12 PT. BCA Syariah
13 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	13	13 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14 PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	14	14 PT. Maybank Syariah Indonesia
Unit Usaha Syariah	162	167	62	Sharia Business Unit
15 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	9	1	15	15 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
16 PT Bank Permata, Tbk	14	4	10	16 PT Bank Permata, Tbk
17 PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	14	2	17	17 PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
18 PT Bank CIMB Niaga, Tbk	15	1	3	18 PT Bank CIMB Niaga, Tbk
19 PT Bank OCBC NISP, Tbk	10	-	10	19 PT Bank OCBC NISP, Tbk
20 PT Bank Sinarmas	35	1	12	20 PT Bank Sinarmas
21 PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	24	85	7	21 PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
22 PT BPD DKI	2	14	5	22 PT BPD DKI
23 PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	5	4	23 PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
24 PT BPD Jawa Tengah	5	14	5	24 PT BPD Jawa Tengah
25 PT BPD Jawa Timur, Tbk	7	10	25	25 PT BPD Jawa Timur, Tbk
26 PT BPD Sumatera Utara	1	2	20	26 PT BPD Sumatera Utara
27 PT BPD Jambi	5	17	27	27 PT BPD Jambi
28 PT BPD Sumatera Barat	5	4	28	28 PT BPD Sumatera Barat
29 PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	4	7	29 PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
30 PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3	2	4	30 PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
31 PT BPD Kalimantan Selatan	2	9	1	31 PT BPD Kalimantan Selatan
32 PT BPD Kalimantan Barat	2	3	6	32 PT BPD Kalimantan Barat
33 PD BPD Kalimantan Timur	2	19	3	33 PD BPD Kalimantan Timur
34 PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4	-	1	34 PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	176	-	287	Sharia Rural Bank
TOTAL	828	1.440	544	TOTAL
Keterangan: - KP = Kantor Pusat - UUS = Unit Usaha Syariah - KPO = Kantor Pusat Operasional - KC = Kantor Cabang - KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah - KK = Kantor Kas - Titik termasuk Layanan Syariah				Note: - HO = Head Office - BU = Islamic Banking Unit - HOO = Head Operational Office - BO = Branch Office - SBO/SSU = Sub Branch Office/Syarria Services Unit - CO = Cash Office - Not include Office Channeling

D. Produk Operasional BSM dan BIMB

I. Bank Syari'ah Mandiri (BSM)

BSM merupakan bank hasil merger dari 4 bank yang beroperasi berdasarkan prinsip konvensional (Sistem bunga) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Bank tersebut adalah Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo.⁷ Di sisi lain, PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Rencana tersebut pada akhirnya mendapatkan perhatian dari PT. Bank Mandiri (Persero) yang berkembang pada pengambil alihan kepemilikan. PT. Bank

⁶ Lihat <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020.aspx>

⁷ Lihat website BSM www.syariahmandiri.co.id

Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syari'ah Mandiri.⁸

Dari sisnilah BSM mulai beroperasi dengan sistem Syari'ah. Sampai sekarang produk operasional yang di tawarkan adalah sebagai berikut :

a. Produk pendanaan (Funding)

Jenis produk pendanaan yang ditawarkan oleh BSM terdiri dari 4 jenis produk, yaitu tabungan, deposito, giro dan obligasi. Secara terperinci jenis masing-masing produk tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Nama Produk	Jenis Produk
Tabungan	Tabungan berencana BSM Tabungan Simpatik BSM Tabungan BSM Tabungan BSM Dollar Tabungan Maburr BSM Tabungan Kurban BSM Tabungan Investa Cendikia
Deposito	Deposito BSM Deposito BSM Vallas

⁸ Kambali, Muhammad. 2020. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menggunakan Jasa Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syari'ah Mandiri Gresik)". *AL IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 8 (1), 53-61. <http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/view/88>.

Giro	Giro BSM EURO Giro BSM Giro BSM Valas BSM Singapore Dollar
Obligasi	Obligasi BSM

b. Produk Pembiayaan (*Lending*)

Jenis produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BSM antara lain :

Nama Produk	Jenis Produk
Pembiayaan	Pembiayaan Resi Gudang Pembiayaan PKPA Pembiayaan Edukasi BSM Pembiayaan Dana Berputar Pembiayaan Griya BSM Gadai Emas BSM Pembiayaan Mudharabah BSM Pembiayaan Musyarakah BSM Pembiayaan Murabahah BSM Pembiayaan Talangan Haji BSM Pembiayaan Istishna BSM Qordul Hasan Ijarah Muntahiyah bitamlik Hawalah Salam

c. Produk Jasa (*Service*)

Untuk produk jasa BSM menawarkan dua jenis produk jasa yaitu Jasa produk dan jasa operasional. Secara detailnya dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Nama Produk	Jenis Produk
Jasa Produk	BSM Card Sentra bayar BSM BSM SMS Banking BSM Mobile Banking GPRS Jual Beli Valas BSM Bank Garansi BSM BSM Elektronik Pyroll Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) BSM Letter of Credit BSM SUHC (Saudi Umrah dan Haji Card)
Jasa Operasional	<u>Transfer Lintas Negara BSM Western Union</u> <u>Kliring BSM</u> <u>Inkaso BSM</u> <u>BSM Intercity Clearing</u> <u>BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)</u> <u>Transfer Dalam Kota (LLG)</u> <u>Transfer Valas BSM</u> <u>Pajak Online BSM</u> <u>Pajak Import BSM</u> <u>Referensi Bank BSM</u> <u>BSM Standing Order</u>

2. Produk Operasional Bank Islam Malasiya Berhad (BIMB)

BIMB merupakan satu-satunya bank Islam di Malasiya yang semua operasinya berdasarkan prinsip Syari'ah. Bank ini didirikan pada tahun 1983 dengan kantor cabang pertamanya terletak di Kuala Lumpur. Prinsip Syari'ah yang digunakan dalam proses operasionalnya antara lain *al- Wadi'ah Yad Dhamanah*,

Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Bai' Bithaman Ajil, Bai' Salam, Ijarah, Bai' Takjiri, Wakalah, Qordul Hasan, Rahn, dan Kafalah

Adapun produk operasional yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

a. Produk Pendanaan (*Funding*)⁹

Jenis produk pendanaan yang ditawarkan oleh BIMB terdiri atas 4 jenis produk, yaitu *Current Account* (Giro), *Saving Account* (Tabungan), *General Investment Accaout* (Deposito) dan *Special Investment Account* (Deposito Khusus). Semua jenis produk pendanaan yang ada dikembangkan berdasarkan prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah*.

b. Produk Penyaluran Dana (*Lending*)

Adapun jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh BIMB adalah jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip *Mudharabah, Musyarakah, al-Bay' Bi-Thaman Ajil, al-Ijarah, al-Bay' Takjiri dan al-Qord al-Hasan*.¹⁰

c. Produk Jasa (*Service*)

BIMB menawarkan 2 jenis produk jasa yaitu jasa pembiayaan perdagangan dan jasa operasional.

I. Jasa Pembiayaan Perdagangan, produk yang ditawarkan dalam kategori ini antara lain sebagai berikut :

Jenis Produk	Prinsip Syari'ah
Letter of Credit	Al-Wakalah Musyarakah Murabahah
Letter Of Guarantee	Kafalah
Pembiayaan Modal Kerja	Murabahah

⁹ Abdul Halim Ismail, *Bank Islam Malaysia Berhad: Principles And Operation*, dalam *an Introduction to Islamic Economic and Finance*, (Kuala Lumpur : CERT Publications SDN BHD, 2005), h. 314

¹⁰ Ibid, h. 319

2. **Jasa Operasional**, produk yang masuk dalam kategori ini adalah jasa transfer dan *Remittance*, travel cek, investasi portofolio dan perdagangan valas.

E. Simpulan

Produk operasional bank Syari'ah secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Pertama produk penghimpunan dana (*Funding*), kedua Produk penyaluran dana atau pembiayaan (*Lending*) dan ketiga produk jasa (*Service*). Produk-produk tersebut dalam aplikasi praksisnya memiliki instrumen prinsip Syari'ah yang berbeda. Pada aspek Funding prinsip yang melekat didalamnya terdiri atas prinsip Wadi'ah dan prinsip Mudharabah. Dalam hal penyaluran dana prinsip yang digunakan terbagi menjadi 3 jenis, pertama prinsip jual beli (*Tijarah*), kedua prinsip sewa (*Ijarah*) dan ketiga prinsip bagi hasil (Syirkah). Sedangkan dalam kelompok jasa (*Service*) prinsip yang digunakan adalah Hiwalah, Kafalah, Rahn, Qordul Hasan, Jualah Dan Sorf. BSM dan BIMB merupakan dua bank Syari'ah yang eksistensinya sebagai representasi dari prinsip-prinsip diatas. Selain itu keduanya merupakan aikon bank Syari'ah dari masing-masing negara.

F. Daftar Pustaka

- Kambali, Muhammad. "MEKANISME PENGELOLAAN DANA TABARRU' ASURANSI SYARIAH PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*(2017).
- . "Paradigma Sistem Kapitalisme Dan Islam Tentang Welfare State." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*(2019).
- Arifin, Zainul, *Memahami Bnak Syari'ah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek* Jakarta : Alvabet, 1999
- Hasibuan, Malayu SP, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004
- Kambali, Muhammad. 2020. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menggunakan Jasa Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syari'ah Mandiri Gresik)". *AL*

IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam 8 (1), 53-61.
<http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/view/88>.

Haron, Sudin, *Prinsip dan Operasi Perbankan Islam*, Kuala Lumpur : Berita Publishing SDN BHD, 1996

Ismail, Abdul Halim, *Bank Islam Malaysia Berhad: Principles And Operation*, dalam *an Introduction to Islamic Economic and Finance*, Kuala Lumpur : CERT Publications SDN BHD, 2005

Karim, Adiwarmen A, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Muhammad, *Menejemen Bank Syara'ah*, Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005

PT. BPRS al-Hidayah, *Apa Dan Bagaimana Lembaga Keuangan Syari'ah*

Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 4 , Yogyakarta : PT. Dhana Bhakti wakaf, 2003

Rivai, H. Veithzal, *Bank And Financial Institution Management: Conventional And Syar'I System*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020.aspx>

Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam tata hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta : PT. Pustaka Utama Grafi, 1999

Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Yang Terkait*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996